

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Eksperimen pada Materi Gaya Magnet

*¹Rahman Arif Al Fatah; ²Selviari

*¹Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54 Kota Surabaya, Jawa Timur

² SDN Dukuh Kupang III/490, Jl. Kupang Indah VII No.42-44 Kota Surabaya, Jawa Timur

*¹Email: rahmanariff42@gmail.com

²Email: selviaribelva@gmail.com

ABSTRACT

The low level of student academic achievement in magnetic force material in class IV of SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya shows that the learning approach used is not optimal. In science teaching, most students have difficulty understanding basic concepts, which has an impact on their learning motivation. One of the main problems identified is the use of learning methods that tend to be conventional and do not involve students actively. Based on this problem, this research aims to increase student achievement after applying experimental methods in science learning on magnetic force material. This research uses a descriptive method with the type of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles, involving researchers and collaborators. Data is collected through observation and tests. In the pre-cycle, the average student score reached 43.70%. After cycle I, the students' average score rose significantly to 54.62%, and in cycle II, the students' average score rose significantly to 81.25%. These results indicate that the application of the experimental method is effective in improving student learning outcomes in magnetic force material. This research concludes that the experimental method is a successful learning strategy for improving students' understanding and achievement in science subjects.

Keywords:

Magnetic force; experimental method; Classroom Action Research (PTK); increasing learning outcomes; science learning

ABSTRAKS

Rendahnya capaian prestasi akademik siswa pada materi gaya magnet di kelas IV SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum optimal. Dalam pengajaran IPAS, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep dasar, yang berdampak pada motivasi belajar mereka. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan prestasi siswa setelah menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPAS pada materi gaya magnet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan peneliti dan kolaborator. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa mencapai 43,70%. Setelah siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 54,62%, dan pada siklus II, nilai rata-rata siswa naik signifikan menjadi 81,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan strategi pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci:

Gaya magnet; metode eksperimen; Penelitian Tindakan Kelas (PTK); peningkatan hasil belajar; pembelajaran IPAS

1. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS adalah materi pembelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah, IPAS ialah materi pelajaran yang tersusun secara rinci dan detail berdasarkan keilmuannya (Hans dkk., 2023). Dalam materi IPAS mencakup berbagai konsep dasar, metode, pendekatan

dan teknis ilmiah dalam berbagai permasalahan dan fenomena pada kehidupan nyata dilingkungan masyarakat (Yuwanita dkk., 2020).

Pembelajaran adalah sebuah proses yang terus-menerus berubah, di mana terdapat interaksi aktif antara pengajar dan siswa dalam konteks pendidikan. Dalam proses pembelajaran dan pengajaran diperlukan inovasi dan peningkatan, yang mencakup penerapan berbagai metode dan model pembelajaran yang berhasil dapat dicapai dengan menggunakan media yang tepat secara efektif sesuai dengan karakteristik siswa (Dewi, 2021). Tujuannya adalah agar materi yang diajarkan dapat menarik minat siswa, membuat mereka merasa senang, dan memotivasi mereka untuk mempelajari materi tersebut. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, penting untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswa, baik bagi mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun rendah (Easy et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, capaian prestasi akademik dalam mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwasanya kelas IV di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya masih tergolong rendah, yaitu sebesar 43,70%. Pada hal ini seorang guru sebagai pendidik seringkali mengalami permasalahan, yaitu salah satunya tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang kurang optimal khususnya pada pembelajaran IPAS materi Magnet (Wuryani, 2017). Ini menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa masih kurang, kemungkinan karena kurangnya kemampuan pengajar dalam mengatur proses pembelajaran yang efisien. Terlihat bahwa guru belum sepenuhnya mahir dalam menggunakan berbagai model dalam pembelajaran yang tersedia, lebih cenderung mengadopsi model pembelajaran konvensional dalam setiap sesi pembelajaran.

Tindakan yang dapat diambil oleh seorang guru untuk menangani masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen akan berjalan cukup baik apabila pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias (Kurniawan et al., 2022). Pembelajaran dengan metode eksperimen adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan uji coba secara langsung yang dilakukan dengan mengalami secara langsung apa yang dilakukan dan dipelajari (Winarsih & Wahyuningsih, 2024). Pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar sebaiknya guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan uji coba atau tindak langsung pada materi tersebut (Lely Mariani, 2017). Menggunakan metode yang efektif bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan beragam, serta pengalaman belajar yang berharga, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam (Pinasthika & Kaltsum, 2022). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dan memungkinkan siswa merasakan langsung proses belajar tentang gaya magnet. Dengan menggunakan metode eksperimen, diharapkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi gaya magnet akan lebih baik, serta ada peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar mereka. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan.

Penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh (Mahpudin dalam Kurniawan et al., 2022), di mana penggunaan metode eksperimen pada proses pembelajaran menunjukkan hasil positif. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan motivasi mereka meningkat karena pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Setelah metode eksperimen diterapkan, terlihat peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada pra-siklus, rata-rata skor siswa adalah 46,25; kemudian meningkat menjadi 61,25 pada siklus I; selanjutnya naik menjadi 67,25 pada siklus II; dan akhirnya mencapai 75 pada siklus III. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode eksperimen efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, diketahui bahwa pencapaian belajar siswa kelas IV di SDN Dukuh Kupang III/490 mengenai gaya magnet belum memadai. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi IPAS yang kurang menarik sehingga menyebabkan siswa merasa bosan,

sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi tersebut. Akibatnya, sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dan minat mereka terhadap IPA mengalami penurunan. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi supaya memudahkan siswa dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPAS (Kurniawan et al., 2022). Pemilihan lokasi penelitian di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya didasarkan pada karakteristik sekolah tersebut, di mana sebagian besar siswa memiliki latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah dan cenderung menunjukkan rendahnya minat dalam pembelajaran berbasis teori. Selain itu, sekolah ini telah mengalami penurunan hasil belajar siswa dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, yang menunjukkan urgensi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan langkah-langkah konkret, yaitu dengan menggunakan metode eksperimen dalam pengajaran tentang gaya magnet. Penggunaan model eksperimen dalam proses pembelajaran sangat sesuai untuk mata pelajaran IPAS, karena dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan mengenal diri mereka lebih baik melalui aktivitas eksperimen dan pengamatan langsung (Khalida & Astawan, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Eksperimen pada Materi Gaya Magnet."

2. Tinjauan Pustaka

Metode Eksperimen adalah pendekatan pengajaran di mana siswa melaksanakan berbagai percobaan, memantau proses yang terjadi, serta mencatat hasil dari percobaan tersebut. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil pengamatan mereka di kelas untuk dievaluasi oleh guru. Tujuan dari penerapan teknik ini adalah untuk mendorong siswa dalam mengeksplorasi dan menemukan solusi untuk berbagai masalah melalui pengalaman praktis. Metode ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara intuitif. Dengan melakukan eksperimen, siswa dapat membuktikan kebenaran teori yang dipelajari (Juita, 2019).

Hasil belajar adalah penilaian terhadap pencapaian yang diperoleh oleh setiap siswa dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dicapai sebagai hasil dari usaha pembelajaran serta dinilai dalam jangka waktu tertentu (Aliyyah et al., 2021). Prestasi belajar siswa mencerminkan hasil dari proses belajar mengajar yang melibatkan perubahan dan pembentukan sikap serta perilaku individu. Dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran, setiap guru memiliki perspektif yang berbeda sesuai dengan filosofi pendidikan mereka masing-masing berdasarkan (Darmadi dalam Aliyyah et al., 2021).

Magnet adalah material yang memiliki medan magnet, yaitu wilayah di sekitar magnet yang memungkinkan terjadinya deteksi gaya magnet. Garis gaya magnet merupakan jalur imajiner yang menggambarkan arah pergerakan kutub utara magnet kecil saat berada dalam kondisi bebas. Garis ini selalu mengalir dari kutub utara menuju kutub selatan dan tidak pernah bersinggungan satu sama lain. Garis gaya magnet juga menggambarkan fenomena saling tarik antara dua kutub magnet yang berbeda serta saling tolak antara dua kutub yang sama (Pratiwi et al., 2023).

3. Metode

Pendekatan yang diterapkan oleh peneliti ialah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan teknik dalam pemecahan masalah dengan menggambarkan kondisi subjek penelitian. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran..

(Kasbollah dalam Awansyah, 2022). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan solusi perbaikan terhadap masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini terbagi menjadi II siklus. Setiap siklus mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, berpedoman pada prinsip-prinsip yang diuraikan oleh (Kemmis dan Taggart dalam Ningrum, 2024). Prosedur penelitian mencakup empat langkah utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan evaluasi atau refleksi (*reflection*). Langkah-langkah ini bisa diilustrasikan dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan PTK menurut Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV, yang terdiri dari 24 siswa, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan, serta guru yang juga bertindak sebagai peneliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengukuran dan observasi langsung. Observasi dilakukan dengan metode partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitian. Observasi ini dilakukan oleh seorang pengamat yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran, yang mencakup berbagai indikator. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus dan berupa tes formatif. Tindakan ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil pencapaian siswa setelah implementasi tindakan selesai. Tes untuk siswa disajikan dalam format soal esai untuk mengembangkan daya ingat dan logika dalam menjawab pertanyaan soal.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar soal dan lembar observasi.. Untuk melihat minat dan sikap respon positif siswa dan partisipan dalam kegiatan pembelajaran IPA ini peneliti menggunakan lembar observasi. Sedangkan untuk menguji prestasi belajar dan kemampuan siswa peneliti menggunakan lembar soal tes. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus dari (Sugiono dalam Kurniawan et al., 2022).

$$\bar{x} = \frac{x}{\sum n}$$

Keterangan :

- \bar{x} = Rata-rata
- n = Jumlah Nilai
- $\sum n$ = Jumlah Murid

Dalam hal ini peneliti menganalisis peningkatan dari hasil belajar siswa, peneliti membandingkan hasil belajar prasiklus dengan siklus ke-I dan juga membandingkan hasil belajar siklus ke-I dengan hasil belajar dari siklus ke-II.

4. Hasil

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa. Berikut adalah hasil peningkatan aktivitas siswa berdasarkan indikator yang telah terpenuhi dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada table berikut.

Tabel 1. Indikator Terpenuhi Dari Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Indikator Terpenuhi	Total Indikator	Presentase Ketuntasan
Siklus I	11	20	55 %
Siklus II	19	20	95 %

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus II terkait aktivitas siswa, terlihat bahwa 19 dari 20 indikator telah terpenuhi, dengan persentase sebesar 95%. Dibandingkan dengan siklus I, di mana hanya 11 dari 20 indikator yang terpenuhi dengan persentase 55%, terdapat peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi aktivitas siswa, tes formatif diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas proses belajar yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menetapkan kriteria ketuntasan klasikal sebesar ≥ 75 .

Siklus II dikembangkan berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya. Hasil dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada Pra siklus memperoleh data presentase sebesar 43,70%. Pada siklus 1 memperoleh data presentase sebesar 54,62%. Sedangkan pada siklus II memperoleh data presentase sebesar 81,25%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria, jumlah siswa yang sudah tuntas, serta rata-rata nilai pada setiap siklusnya. Berikut adalah tabel rinci yang disajikan oleh peneliti.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Jumlah tuntas	4	6	22	Meningkat
Jumlah belum tuntas	20	18	2	Meningkat
Nilai rata-rata	43,70%	54,62%	81,25%	Meningkat

5. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, pada materi pembelajaran IPAS tentang gaya magnet. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menekankan pada aktivitas pembelajaran eksperimen sesuai dengan karakteristik metode eskperimen menurut (Bahar, 2019). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama mencakup satu kali pertemuan, sedangkan siklus kedua juga melibatkan satu kali pertemuan.

Pada sesi awal yaitu Pra siklus, peneliti menyampaikan materi gaya magnet melalui metode eksperimen dengan dukungan alat peraga. Diketahui bahwa pada nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pada tahap Pra siklus terdapat 4 siswa tuntas belajar dan 20 siswa belum tuntas belajar atau dibawah kriteria ketuntasan klasikal ≥ 75 dengan perolehan nilai rata-

rata sebesar 43,70%. Berdasarkan perolehan data tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal maka dari hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada siklus I.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa dari 24 siswa, 6 siswa telah mencapai tuntas belajar, sementara 18 siswa belum mencapai tuntas belajar pada tahap ini atau dibawah kriteria ketuntasan klasikal ≥ 75 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 54,62%. Berdasarkan perolehan dari hasil penelitian ada siklus I tersebut dapat dikatakan ada peningkatan dari tahap sebelumnya Pra siklus, meskipun belum memenuhi indikator kriteria ketuntasan klasikal, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya siklus II.

Perolehan hasil belajar pada siklus II ini memperoleh data hasil belajar siswa yang tuntas pada tahap Siklus II terdapat 22 siswa tuntas belajar dan 2 siswa belum tuntas belajar atau dibawah kriteria ketuntasan klasikal ≥ 75 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81,25%.

Berdasarkan dari hasil perolehan data tersebut penelitian ini bisa dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang mana siswa sudah mencapai nilai melebihi kriteria ketuntasan klasikal dari total jumlah keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 24 siswa. Berdasarkan perolehan data yang sudah peneliti lakukan maka dari hasil ini penelitian tindakan kelas dihentikan. Perolehan data siswa yang belum tuntas pada siklus II peneliti akan memberikan tindakan pembelajaran mandiri dengan memberikan remedi kepada siswa, sehingga seluruh siswa dapat diharapkan bisa tuntas belajar. Sesuai dengan karakteristik metode eksperimen yaitu kegiatan pembelajaran harus menekankan pada kegiatan belajar peserta didik dan tidak membuat peserta didik hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru (Endang, 2021). Menurut (Guntur dan Zainal dalam Muh Ali et al., 2023) pembelajaran dengan metode eksperimen dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, Meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Eksperimen berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Pada Materi Gaya Magnet Di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pengajaran IPAS mengenai gaya magnet di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata siswa pada prasiklus adalah 43,70%, yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa yang masih rendah terhadap materi gaya magnet. Setelah penerapan metode eksperimen pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 54,62%, meskipun hasil ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Namun, pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat tajam menjadi 81,25%, yang tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode eksperimen, yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan eksperimen langsung, lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti metode eksperimen, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Hasil ini juga menggaris bawahi perlunya pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis praktik dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mengeksplorasi berbagai jenis eksperimen untuk menemukan metode yang paling efektif pada materi yang berbeda. Selain itu, melibatkan lebih banyak sekolah atau kelas dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang efektivitas metode eksperimen di berbagai konteks. Evaluasi dampak jangka panjang terhadap hasil belajar dan keterampilan kritis siswa juga penting. Terakhir, integrasikan umpan balik dari siswa dan guru untuk menyempurnakan metode pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove the Science Learning Results Through the Use of Learning Video Media. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-71.
- Awansyah, P. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 121-230. <https://doi.org/10.33369/diadic.v12i1.21390>
- Bahar. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Sifat Magnet Melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen. *Jurnal Imliah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 18-21. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p>
- Dewi, S. (2021). Materi Perkalian Menggunakan Media Gambar Kelas Iii Sd Negeri 118 Aek Kulim Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(01), 27-36.
- Easy, S., Sunaryo, H., & Pardiman. (2021). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 19-188.
- Hans, I. D. A., Widiatsih, A., & Ahmad, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Pada Pelajaran IPA Materi Magnet Menggunakan Metode Eksperimen. *Journal of Millennial Education*, 2(1), 109-118. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME>
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1404>
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182-189. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35552>
- Kurniawan, M. F., Hidayati, Y. M., & Samsiyah, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Magnet melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kajen. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 79-86. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.205>
- Lely Mariani, S. P. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains pada Materi Gaya Magnet dengan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 200307

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPAS
Kelas IV Pada Materi Gaya Magnet Di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya*

Rahman Arif Al Fatah, Selviari

Rimbasing Padangsidimpunan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 70-74. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/217>

Muh Ali, A., Satriawati, S., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 114-121. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>

Ningrum, S. W. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Tranformasi Energi Melalui Media Interkatif Kelas IV SD*. 2(2).

Pinasthika, R. P., & Kaltsum, H. U. (2022). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6558-6566. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3304>

Pratiwi, E. I., Rachmawati, F. F., & Prayogo, M. S. (2023). Magnetic Sound Power Sebagai Media Ajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Pembelajaran Magnet. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v6i1.11523>

Probolinggo, G. K. (n.d.). (p)-issn 2354-6948 (e)-issn 2580-4855. 6948(1), 12-15.

Winarsih, E. D., & Wahyuningsih, R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen untuk meningkatkan Rasa Ingin tahu dan Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.363>

Wuryani, W. (2017). *Issn 2354-6948*. 3, 36-39.

Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>